Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

STOP BULLYING DAN KEKERASAN DI DUNIA PENDIDIKAN

Muhamad Disra Saputra[1], Wiwin Andriani[2], Oktafiana Kiranida[3], Khayatun Nufus Akhsania[4]
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI
Email : disramaster@gmail.com[1], wiwinandriani293@gmail.com[2], oktafiana.kiranida@unindra.ac.id[3], khayatunakhsania@gmail.com[4].

ABSTRAK

Bullying menjadi salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah. Kasus bullying kini marak terjadi, tidak hanya di masyarakat namun kasus ini terjadi di dunia pendidikan yang membuat berbagai pihak semakin prihatin termasuk komisi perlindungan anak. 25 % dari jumlah tersebut merupakan pelaporan di bidang pendidikan yaitu sebanyak 1.480 kasus Permasalahan yang dihadapi adalah, masih minimnya pemahaman masyarakat khususnya masyarakat sekolah terkait jenis tindakan bullying, dampaknya dan ketidaktahuan kemana harus melapor jika menjadi korban tindakan bullying atau mengetahui adanya tindakan bullying.

Kata kunci: Bullying, Pendidikan, korban

ABSTRACT

Bullying is a form of aggressive behavior intentionally committed repeatedly and over time by an individual or a group against a victim who cannot easily defend themselves. Incidents of bullying are currently widespread, occurring not only in the general community but also within educational settings, a trend that has raised serious concerns among various stakeholders, including child protection commissions. Reports related to the education

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

sector account for 25% of the total, amounting to 1,480 cases. The challenges involved include a lack of public understanding particularly within the school community regarding the different types of bullying and their consequences, as well as uncertainty about where to report incidents when one is a victim or witnesses such behavior.

Keywords: *Bullying, Education, victim*

PENDAHULUAN

Salah satu riset yang telah dilakukan oleh LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) yang di unggah awal Maret 2015 ini menunjukkan hasil fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Di tingkat Asia, kasus bullyingyang terjadi pada siswa di sekolah mencapai angka 70% (Gaol et al., 2023).

Kasus bullying kini marak terjadi, tidak hanya di masyarakat namun kasus ini terjadi di dunia pendidikan yang membuat berbagai pihak semakin prihatin termasuk komisi perlindungan anak (Ernaningtyas et al., 2022). Lebih lanjut hasil penelitian oleh (Ilma, 2022) menjelaskan bahwa berbagai cara dilakukan untuk meminimalisir kejadian bullying di sekolah termasuk salah satunya komnas perlindungan anak mendesak ke pihak sekolah untuk lebih melindungi dan memperhatikan murid-muridnya. Menurut Komisi Perlindungan Anak (KPAI), Indonesia merupakan negara dengan kasus bullying di sekolah yang paling banyak pelaporan masyarakat ke komisi perlindungan anak. KPAI mencatat 369 pelaporan terkait masalah tersebut 25 % dari jumlah tersebut merupakan pelaporan di bidang pendidikan yaitu sebanyak 1.480 kasus (Safaat, 2023). Kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil dari kasus yang terjadi, tidak sedikit tindak kekerasan terhadap anak yang tidak dilaporkan (Setyawan, 2015).

Menurut Semai Jiwa Amini (Amini, 2008) dampak yang terjadi akibat perilaku bullying ialah menyendiri, menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau bersosialisasi, anak jadi penakut, gelisah, berbohong, depresi, menjadi pendiam, tidak bersemangat, menyendiri, sensitif, cemas, mudah tersinggung, hingga menimbulkan gangguan mental. Bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada

pelaku. Tindakan mengintimidasi itu juga berakibat buruk bagi korban, saksi, bahkan bagi si pelakunya itu sendiri.

KPAI mencatat hingga bulan Agustus 2023, tercatat kasus kekerasan pada anak sebanyak 2.355 kasus (Rini et al., 2023). Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana pengetahuan guru sekolah dasar, para orang tua dan siswa – siswi tentang Bullying dan kekerasan?

Barangkali pihak sekolah berupaya keras untuk mengatasi perilaku bullying, namun belum sepenuhnya teratasi secara tuntas. Setiap upaya sekolah yang bertujuan untuk mengurangi dan menghentikan perilaku bullying, layak untuk dihargai setinggi-tingginya. Namun harapan siswa korban bullying, orangtua siswa korban maupun masyarakat luas sangat berharap bahwa perilaku bullying hilang sama sekali. Sikap asertif ialah sikap untuk menunjukkan diri sebagai orang yang berani mengatakan apa adanya,jika mereka diperlakukan sebagai korban bullying. Sikap asertif harus dimiliki danditumbuhkembangkan dari dalam diri setiap siswa. Jika orangtua terus-menerusmenasihati dan mendoring anak- anaknya untuk bersikap asertif, maka mereka tidak akan menjadi korban bullying secara terus-menerus.

Tidak hanya orang tua namun guru selaku pendidik di sekolah juga memahami secara dalam dalam hal kaitannya untuk mengurangi bullying dan kekerasan di sekolah, maka dengan ini guru diharapkan juga mampu memberikan perilaku yang mampu di tiru dan di gugu dengan baik dengan cara memperlihatkan perilaku dan sikap yang baik, karena keberhasilan siswa dalam mencegah bullying (Azizah et al., 2023). Lebih lanjut, guru memberikan informasi mengenai bahaya nya bullying karena akan berdampak dengan pribadi, sosial dan belajar nya siswa di sekolah.

Dalam hal ini permasalahan bullying dan kekerasan merupakan fenomena yang tidak sedikit terjadi di Sekolah perlunya kesadaran Bersama dalam menyelesaikan permasalahan bullying, maka dari itu kami tim abdimas melaksanakan pengabdian Masyarakat dengan Tema : “PKM Stop Bullying dan Kekerasan di dunia Pendidikan untuk Siswa SMP Plus Yapimda Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan”

METODE

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi ke dalam 4 (empat) tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program dan pelaporan.

a.Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan survey, pembentukan Tim PKM, pengajuan dan pembuatan proposal, koordinasi Tim dan Mitra, serta persiapan media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh Tim PKM terhadap peserta layanan dengan menggunakan prosedur kerja yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya.

b.Tahap Implementasi Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan metode analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong, 2006) menjelaskan bahwa dalam pengungkapan hasil penelitian, dapat menggunakan berbagai cara salah satunya adalah pengungkapan menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari peserta layanan dan perilaku yang dapat diamati. Kegiatan selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Menurut (Sugiyono, 2013). menjelaskan bahwa pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui perilaku manusia, gejala-gejala yang timbul serta diperkuat oleh wawancara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari sasaran (Hanafi, 2011).

c.Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dengan melakukan observasi. Pada akurs; A (peserta layanan mengemukakan pemahaman baru yang didapatkan setelah melaksanakan kegiatan, K (bertanya pada peserta layanan mengenai kompetensi yang telah didapatkan, U (peserta layanan mengemukakan komitmen yang akan dilakukan setelah mengikuti proses kegiatan, R (peserta layanan menyatakan mengenai perasaannya setelah pelaksanaan kegiatan yang telah diberikan, S (peserta layanan menyampaikan kesungguhannya mengenai komitmen yang telah disampaikan.

e.Tahap Pelaporan

Kegiatan Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas program untuk kemudian dilakukan publikasi. Tahapannya yaitu pelaporan awal, pelaporan kemajuan, perevisian laporan, dan pelaporan akhir. Sinergi tim dalam pengabdian kepada masyarakat ini sebagai dosen yang berlatar belakang bidang

keilmuan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan ketua tim dan anggota bekerja sama dalam pelatihan baik untuk pemaparan materi dan memberikan contoh ataupun pengaplikasian hasil pemahaman pelatihan terhadap luaran yang akan dihasilkan. Selain itu, tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengikutsertakan satu mahasiswa dalam kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan abdimas yang dilakukan dalam pelaksanaannya yaitu: siswa dan siswi di SMP Plus Yapimda Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan. Kegiatan abdimas ini mengusung tema : "PKM Stop Bullying dan Kekerasan di dunia Pendidikan untuk Siswa di SMP Plus Yapimda Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan". Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung 1 hari. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mitra

a. Konfirmasi dengan pihak narasumber (tim dosen).
b. Penyampaian permasalahan yang sedang dirasakan oleh mitra melalui pertemuan daring.
c. Identifikasi alat-alat yang dibutuhkan pada saat kegiatan abdimas
d. Persiapan materi yang akan diberikan sesuai permasalahan mitra
e. Mempersiapkan kegiatan Abdimas kepada mitra mengenai "PKM Stop Bullying dan Kekerasan di dunia Pendidikan untuk Siswa di SMP Plus Yapimda Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan".

2. Tim Narasumber dari UNINDRA

a. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu "PKM Stop Bullying dan Kekerasan di dunia Pendidikan untuk Siswa di SMP Plus Yapimda Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan", kepada sasaran mitra yaitu siswa SMP Plus Yapimda Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan
b. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan bersama mitra.
c. Berdasarkan hasil dari kegiatan tersebut, kepala sekolah mengapresiasi kegiatan sosialisasi cegah perundungan ini. Melalui kegiatan cegah perundungan diharapkan mampu mewujudkan sekolah bebas dari praktik perundungan sehingga tercipta proses pembelajaran dengan baik dan mewujudkan sekolah yangmenyenangkan dengan paradigma baru, selain itu siswa dan siswi SMP Plus Yapimda Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Siswa dan siswi SMP Plus Yapimda

Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan jadi lebih memahami jenis-jenis perundungan, siapa yang dinyatakan korban dan pelaku, mengetahui hukum tertulis yang berdasarkan undang-undang, memahami cara bergaul yang lebih positif, menghormati dan menyayangi yang muda dan menghormati yang tua. Diharapkan terjalin kerjasama lanjutan agar kegiatan ini tidak hanya sampai disini saja sebagai bentuk tindakan preventif (pencegahan). Dengan diterapkannya kegiatan ini dengan tema "Stop Bullying dan Kekerasan di dunia Pendidikan untuk Siswa di SMP Plus Yapimda Lenteng Plus Agung Jagakarsa Jakarta Selatan" dapat memberikan pemahaman baru bagi peserta kegiatan dan sebagai bentuk preventif dan Peserta kegiatan makin paham tentang perundungan dan dapat mengantisipasi dirijika dihadapi pelaku perundungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM dengan tema "Stop Bullying dan Kekerasan di dunia Pendidikan untuk Siswa di SMP Plus Yapimda Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan" ini dapat dinilai berhasil. Kegiatan PKM ini juga dinilai dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta kegiatan dan sebagai bahan pencegahan diri agar tidak terjadi perundungan di sekolah. Keberhasilan ini dapat ditunjukkan dengan adanya respon positif yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, T. Y. S. J. (2008). Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak. Grasindo.

Azizah, S., Adha, M. M., & Putri, D. S. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 3(3), 69–78.

Ernaningtyas, N., Ratnaningsih, T., & Indahtul Laili, S. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Bullying Pada Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Al- Ihsan Krian Sidoarjo. Perpustakaan Universitas bina sehat.

Gaol, R. A. L., Pahlepi, R., Faithya, K. N., Saleh, K., Haqi, M. F. R. A., Pangestu, D. F. D., Rahmansyah, F., & Yanti, A. L. M. (2023). Penyuluhan Dan Sosialisasi Stop Bullying

Terhadap Pelajar Sd Dan Smp Di Pekon Dadapan, Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus. Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS), 4(02), 145–154.

Hanafi, A. H. (2011). *Metode penelitian bahasa: untuk penelitian*.

Ilma, F. Z. (2022). TINDAKAN PERUNDUNGAN SISWA DALAM BERINTERKSI DI SEKOLAH DASAR. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Moleong L J 2006 *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya)

Rini, Y. C., Setya, K. W., & Wibowo, A. T. (2023). Pencegahan Bullying Terhadap Anak Melalui penguatan Nilai-Nilai Keislaman Di Desa Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. PARADIGMA: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2).

Safaat, R. A. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, *1*(2), 97–100.

Sugiyono 2013 *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabeta).